

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persyaratan Minimal Kebutuhan Ruang Rumah Sakit Hewan	21
Tabel 2. 2 Perencanaan Ruang Kandang Hewan.....	31
Tabel 2. 3 Perencanaan diagnostic/laboratorium patologi	32
Tabel 2. 4 Perencanaan ruang operasi.....	34
Tabel 2. 5 Perencanaan ruang Farmasi	35
Tabel 2. 6 Perencanaan ruang Farmasi	36
Tabel 2. 7 Perencanaan ruang Dekontaminasi dan penerimaan	37
Tabel 2. 8 Perencanaan ruang <i>Cagewash</i>	38
Tabel 2. 9 Perencanaan ruang pengurus hewan.....	39
Tabel 2. 10 Perencanaan kantor dan ruang lainnya	40
Tabel 2. 11 Penggolongan Bahan Bangunan Menurut Bahan Mentah dan Tingkat Transformasinya.	44
Tabel 3. 1 Luas Administrasi Kota Kupang.....	62
Tabel 4. 1 kriterial pemilihan lokasi	69
Tabel 4. 2 Analisa fungsi	90
Tabel 4. 3 Analisa aktifitas.....	90
Tabel 4. 4 Analisa aktifitas pengguna.....	91
Tabel 4. 5 Analisa besaran ruang.....	95
Tabel 4. 6 Data Beberapa Sumber Cahaya.....	135
Tabel 5. 1 besaran ruang	160
Tabel 5. 2 Data Beberapa Sumber Cahaya.....	179

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 kerangka berpikir	7
Bagan 4. 1 hubungan ruang.....	102
Bagan 4. 2 perawatan kesehatan hewan.....	103
Bagan 4. 3 service kesehatan hewan.....	104
Bagan 4. 4 sarana edukasi	105
Bagan 4. 5 sarana edukasi	105
Bagan 4. 6 jaringan listrik (PLN)	132
Bagan 4. 7 <i>soud system</i>	147
Bagan 5. 1 diagram jaringan listrik (PLN).....	176
Bagan 5. 2 <i>soud system</i>	184

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hewan merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki kehidupan seperti layaknya manusia, yang dapat menjadi sosok teman atau sahabat terdekat bagi manusia. Hal ini menyebabkan tidak sedikit manusia yang memiliki hewan peliharaan, selain dapat menghibur, menemani bahkan mampu menjaga ini, seringkali mendapatkan curahan kasih sayang dari pemeliharannya, sehingga saat ini memiliki hewan peliharaan menjadi tren dikalangan masyarakat. Adanya perkembangan ini, maka akan timbulah berbagai jenis kesukaan terhadap hewan yang dimiliki setiap masyarakat.

Seperti halnya manusia, hewan juga memiliki beberapa penyakit yang akan muncul, jika pemiliknya tidak merawatnya. Munculnya penyakit - penyakit lama karena Indonesia merupakan daerah endemic yang bisa menyimpan penyakit, kemudian memunculkannya kembali beberapa tahun mendatang. Sebagian orang mulai menempatkan perawatan kesehatan hewan sebagai prioritas, selain dilandasi rasa sayang dan kepedulian, juga berdasarkan pada kewaspadaan penyakit yang bisa menyerang manusia.

Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai salah satu sektor unggulan yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi masyarakat dalam bidang peternakan dengan itu Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai gudang ternak bukan hanya itu saja Kegemaran di dalam memelihara hewan sudah menjadi hal yang biasa bagi kalangan penduduk Kota Kupang. Hewan-hewan yang dipelihara dengan maksud dan tujuan tertentu tersebut tentunya juga rentan terhadap penyakit tergantung pada bagaimana ia diperlakukan oleh sang majikannya. Untuk itulah, fungsi sebuah Rumah Sakit Hewan akan banyak berperan di dalamnya. Hewan yang terkena penyakit terkadang membutuhkan perawatan yang cukup lama dan pengobatan yang teratur sehingga memerlukan fasilitas yang memadai. Selain itu, tingkat akan terlanturnya hewan terutama anjing dan kucing, ini didasari dari beberapa faktor, salah satunya sudah tidak sanggup

merawat atau dikarenakan sudah bosan. Untuk itu diperlukan wadah agar hewan-hewan ini dapat ditampung dan dirawat dengan baik.

Menurut data Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur kasus rabies pertama kali terjadi pada tahun 1997 di Kabupaten Flores Timur, namun pada tahun 1997-2012, kasus rabies di Flores dan Lembata telah mencapai 32.740 kasus, gigitan dengan jumlah korban yang meninggal dunia 228 orang, Hingga tahun 2014 kematian meningkat 7,89% menjadi 246 kasus, dan pada tahun ini juga banyak babi yang mati diakibatkan oleh flu babi yang berasal dari afrika (ASF) menurut data dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur jumlah babi yang mati di Kota Kupang mencapai 221 ekor, Kabupaten Kupang 729 ekor, Timur Tengah Selatan 240 ekor, Timur Tengah Utara 912 ekor, Malaka 49 ekor dan Belu 753 ekor dan sampai saat ini sebanyak 2.904 ekor. dengan adanya kasus ini masyarakat kota kupang sangat merasa rugi dalam keuangan dan waktu yang terbuang percuma.

Provinsi Nusa Tenggara Timur terutama di Kota Kupang, terdapat beberapa fasilitas kesehatan hewan seperti rumah sakit hewan kupang, *grace vet care and pet shop* kupang dan klinik hewan lainnya, Namun masih sedikit tempat yang dikhususkan untuk menjaga, merawat, serta mengobati hewan peliharaan secara terpadu dengan fasilitas yang lengkap. Dengan adanya rumah sakit hewan ini mampu menjawab semua masalah yang ada di Kota Kupang mengenai hewan atau ternak peliharaan.

Perancangan bangunan, sering kali kurang memperhatikan keselarasan dengan alam, dalam hal pemanfaatan sumber daya alam dan penggunaan teknologi yang tidak ramah terhadap alam. Oleh karena itu, perancangan bangunan secara arsitektur mempunyai andil besar memicu pemanasan global dan berakibat pada turunnya kualitas hidup manusia. Dari semua gejala alam yang sudah terjadi, kini sudah saatnya perancangan bangunan secara arsitektur, lebih memahami alam melalui pendekatan dan pemahaman terhadap perilaku alam lebih dalam agar tidak terjadi kerusakan alam yang lebih parah yaitu dengan pendekatan ekologi. Pendekatan ekologi merupakan cara pemecahan masalah rancangan arsitektur dengan mengutamakan keselarasan rancangan dengan alam. Pendekatan ini

diharapkan menghasilkan konsep-konsep perancangan arsitektur yang ramah lingkungan, ikut menjaga kelangsungan ekosistem, menggunakan energi yang efisien, memanfaatkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui secara efisien, menekankan penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dengan daur ulang, terutama dalam pembangunan Rumah Sakit Hewan di Kota Kupang.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi masalah

1. Tingkat kebutuhan akan pengobatan untuk hewan yang semakin tinggi.
2. Kota Kupang adalah salah satu penghasil ternak terbesar atau gudang ternak di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
3. Banyaknya hewan yang terjangkit rabies yang dapat menular ke manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
4. Banyak hewan yang mati terkena penyakit salah satunya babi yang mengakibatkan kerugian yang besar dalam hal perekonomian yang menurun drastis.
5. Lebih rentan terkena penyakit dan menjadi berbahaya juga bagi manusia yang ada di sekitarnya
6. Prinsip-prinsip ekologi Arsitektur yang diterapkan dalam perencanaan Rumah Sakit Hewan yang dapat menciptakan sebuah lingkungan yang aman dan baik bagi hewan dan manusia yang menggunakannya.

1.2.2 Rumusan masalah

Dengan adanya latar belakang dan identifikasi masalah yang ada maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mewujudkan sebuah kajian konseptual dalam merencanakan dan merancang Rumah Sakit Hewan di Kota Kupang dengan fungsi pengobatan dan penampungan sementara bagi hewan dan mampu mewadahi seluruh kegiatan didalamnya dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi agar dapat secara optimal mengakomodasi kebutuhan dan fungsi rumah sakit hewan?

1.3 Tujuan dan sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini antara lain :

1. Terwujudnya kajian konseptual perencanaan dan perancangan rumah sakit hewan yang dapat menampung seluruh kegiatan pengobatan dan perawatan hewan serta penampungan sementara bagi hewan yang terlantar serta konsep pengembangan ekologi arsitektur pada fasilitas-fasilitas rumah sakit hewan yang tidak mengganggu lingkungan alam sekitar dan kesehatan hewan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dalam kajian konseptual perencanaan dan perancangan rumah sakit hewan adalah sebagai berikut :

1. Karakter dan tampilan bangunan yang dapat merepresentasikan sebuah rumah sakit yang berekologi dengan lingkungannya.
2. Pengolahan tata ruang dalam maupun luar yang dapat mendukung aktifitas dan fasilitas rumah sakit hewan yang menerapkan ekologi arsitektur.
3. Terwujudnya konseptual perencanaan dan perancangan rumah sakit hewan yang dapat menampung seluruh kegiatan pengobatan dan perawatan hewan serta penampungan sementara bagi hewan yang terlantar.

1.4 Ruang lingkup dan batasan

1.4.1 Ruang lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas, lingkup penelitian ini mencakup :

1. Lingkup substansial
 - a. Teori-teori yang berkaitan dengan disiplin ilmu Arsitektur tentang perencanaan rumah sakit hewan.
 - b. Teori - teori dan prinsip -prinsip yang berkaitan dengan pendekatan ekologi Arsitektur.
 - c. Syarat - syarat dan standarisasi fasilitas dalam perencanaan rumah sakit hewan.

2. Lingkup spasial

Ruang lingkup spasial Rumah Sakit Hewan mencakup wilayah Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.4.2 Batasan studi

hanya dibatasi pada masalah-masalah disiplin ilmu arsitektur dan disiplin ilmu lain yang saling berkaitan, terutama penekanannya pada permasalahan

pelayanan fasilitas - fasilitas rumah sakit hewan yang menerapkan pada pendekatan arsitektur ekologi.

1.5 Metode dan teknik penulisan

1.5.1 Metode pengumpulan data

1. Data Primer

a. Studi lapangan

Secara langsung turun ke lapangan atau survey lapang untuk mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya secara real dan detail.

b. Wawancara

Melakukan kontak langsung dengan beberapa pihak atau responden, baik instansi pemerintahan maupaun swasta untuk mendapatkan masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.

c. Dokumentasi

Pengambilan foto bertujuan untuk mendapatkan gambaran data lokasi untuk menjadi dokumen dalam bentuk tiga dimensi dari lokasi perencanaan.

2. Data Sekunder

Yaitu dengan melakukan studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi atau acuan yang berkaitan dengan objek perencanaan, berupa data statistik dan data acuan lainnya.

1.5.2 Analisa

1. Analisa *Kualitatif*

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruangan dalam kebutuhan yang direncanakan. Analisa ini di prioritaskan pada:

a. Kualitas penciptaan hubungan ruang serta pembagian zoning yang telah direncanakan.

b. Hubungan elemen - elemen antara fungsi ruang yang prioritaskan pada pemakai, aktifitas, dan sifat ruangan;

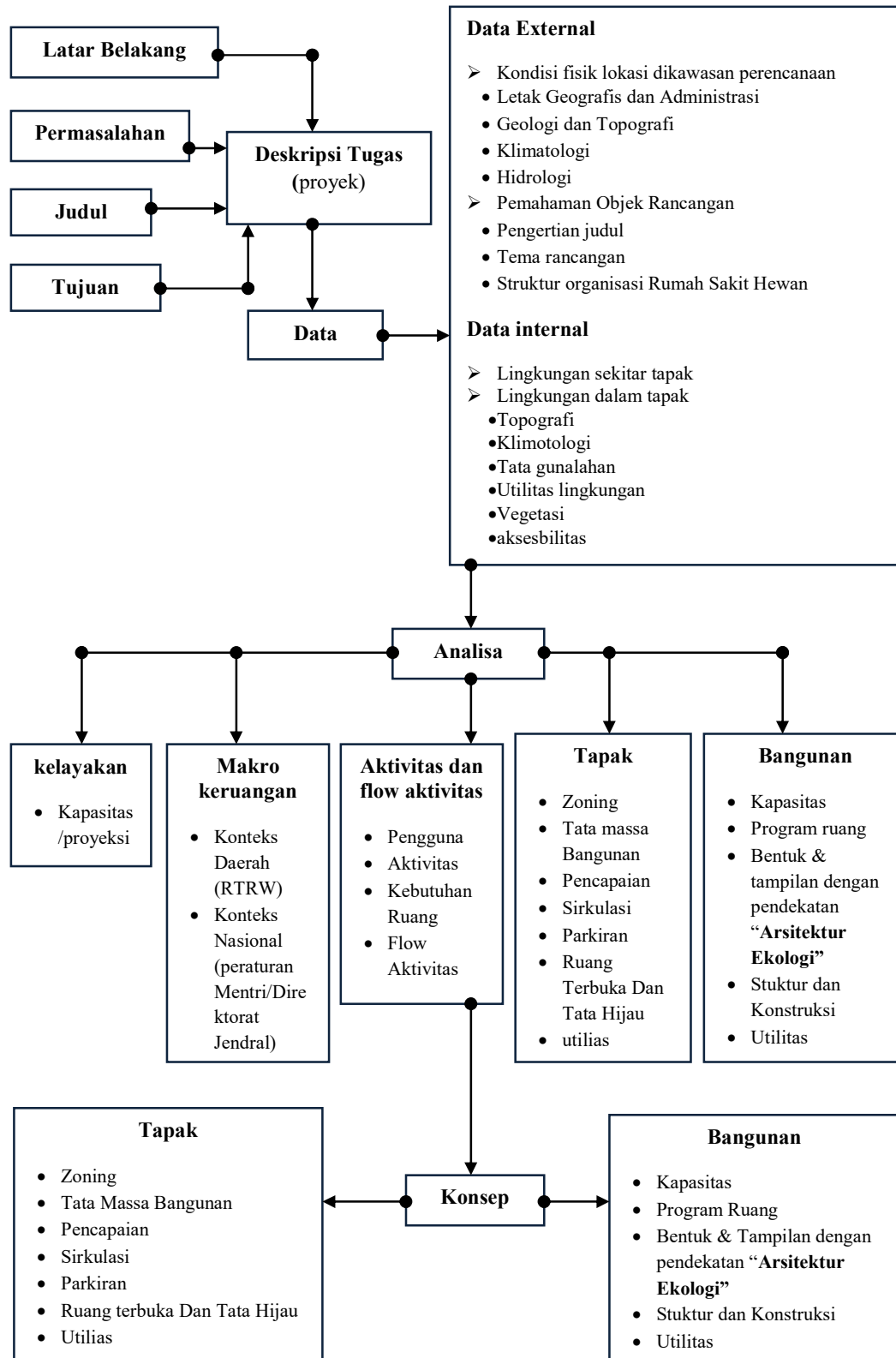
2. Analisa *Kuantitatif*

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan analisa ini di orientasikan pada:

- a. Jumlah pemakai
- b. Dimensi ruangan, baik luar maupun ruang dalam
- c. Fasilitas, perapok yang dipakai dalam objek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi dari bangunan.

1.6 Kerangka berpikir

Bagan 1. 1 kerangka berpikir



1.7 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metodologi, Prosedur dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari pengertian judul, arsitektur ekologi meliputi desain arsitektur ekologi pada bangunan, unsur – unsur pokok yang harus diperhatikan dalam rancangan bangunan dengan pendekatan arsitektur ekologi.

BAB III TINJAUAN KHUSUS OBJEK STUDI

Meliputi gambaran umum Kota Kupang, khususnya tinjauan lokasi perencanaan.

BAB IV ANALISA

Membahas tentang analisis – analisis kelayakan, analisis aktifitas, analisis kebutuhan ruang, analisis tampilan, analisis tapak, bentuk dan tata massa, analisis struktur, dan utilitas bangunan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Meliputi konsep tapak, (luas tapak, pencapaian, pembagian *zoning*, penataan massa bangunan, sirkulasi dan orientasi bangunan) konsep arsitektur bangunan, konsep bentuk, konsep tampilan, konsep struktur dan bahan, konsep utilitas.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemahaman Judul

2.1.1 Pengertian Judul

Untuk memahami judul “kajian konseptual perencanaan dan perancangan rumah sakit hewan di Kota Kupang” maka akan di uraikan sebagai berikut :

1. Kajian

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KKBI) adalah : hasil mengkaji penelitian perlu dilakukan terus-menerus memperoleh hasil yang memuaskan (sugono, 2008 : 618)

2. Konseptual

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KKBI) adalah : berhubungan dan bercirikan seperti konsep. Konsep adalah rancangan, ideal atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret. (sugono, 2008 : 784)

3. Perencanaan

- a. Rencana : Rancangan, rangka, sesuatu yang akan dikerjakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 2, 1995, hal 832).
- b. Merencanakan : Mengkonsep, menyusun konsep (kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, hal 1260).
- c. Perencanaan : Suatu proses, perbuatan atau cara merencanakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998).

4. Perancangan

- a. Rancang : Desain bangunan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 2, 1995, hal 815).
- b. Perancangan : Proses, cara,perbuatan merancang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 2, 1995, 815).

5. Rumah sakit hewan

Menurut Menteri Pertanian Nomor: 02/Permentan/OT.140/1/2010, Rumah Sakit Hewan adalah tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dijalankan oleh suatu manajemen dengan penanganan yang dilakukan oleh seorang dokter hewan sebagai penanggung jawab keseluruhan penanganan medik.

2.1.2 Interpretasi Judul

Kajian konseptual perencanaan dan perancang rumah sakit hewan dapat di simpulkan sebagai, ide atau program yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan proses merancang dalam suatu sistem perancangan bangunan yang berfungsi memberikan pelayanan untuk aktivitas tertentu yang bersifat khusus bagi kegiatan merawat hewan yang sakit mejadi pulih kembali.

2.1.3 Peraturan Rumah Sakit

Kenyamanan dalam rumah sakit hewan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian (PERMETAN) No: 02/Permentan/ OT.140/1/2010 yang salah satu tujuan ditetapkannya peraturan tersebut adalah memberikan jaminan kepastian, kenyamanan dan ketentraman bagi klien selaku penerima pelayanan jasa medik veteriner, dan menetapkan standar pelayanan minimal pelayanan jasa medik veteriner dan meningkatkan derajat kesehatan hewan. Persyaratan umum untuk mendirikan usaha pelayanan jasa medik veteriner yaitu memiliki tempat praktik sekurang-kurangnya harus dilengkapi dengan:

- a. Papan nama digunakan untuk mencantumkan bentuk usaha pelayanan jasa medik veteriner, dilengkapi dengan alamat yang lengkap dengan ukuran papan yang memadai dan jelas
- b. Tempat untuk menunggu klien dan pasien yang memadai
- c. Ruang kerja untuk menangani pasien yang dilengkapi meja periksa, uji sederhana, peralatan medik veteriner, lemari obat, peralatan untuk administrasi dan rekam medik, serta peralatan untuk menangani limbah pelayanan kesehatan hewan.
- d. Sistem penerangan dan sirkulasi udara yang memadai sesuai kapasitas setiap ruangan, sehingga menghasilkan kualitas ruang yang baik.
- e. Memiliki sumber air bersih, sistem drainase, sistem penanganan limbah, sistem keamanan yang baik.
1. Fasilitas umum yang harus dipenuhi untuk mendirikan usaha pelayanan jasa medik veteriner pelayanan yaitu terdiri dari:
 - a. Peralatan untuk mengendalikan hewan.
 - b. Peralatan untuk mendiagnosa secara klinis.
 - c. Peralatan penunjang diagnosa laboratorium (secara sederhana).

- d. Peralatan pengobatan dan penyimpanan obat.
- e. Peralatan untuk administrasi kantor dan rekam medis.
- f. Peralatan untuk keselamatan petugas, serta.
- g. Peralatan untuk menangani limbah pelayanan kesehatan hewan.
- 2. Syarat ketentuan untuk mendirikan Rumah Sakit Hewan, Antara lain:
 - a. Usaha rumah sakit hewan yang harus memenuhi persyaratan umum yang tertera pada Permentan/OT.140/1/2010 Nomor 02.
 - b. Memiliki izin usaha rumah sakit hewan yang dikeluarkan oleh Bupati/walikota.
 - c. Memiliki “kode etik Rumah Sakit Hewan” dalam memberikan pelayanan secara prima.
 - d. Masing-masing tenaga medik veteriner memiliki izin praktik dari Bupati/walikota.
 - e. Memiliki sistem untuk melayani kasus rujukan.
 - f. Memiliki fasilitas yang memadai antara lain:
 - 1) Tempat tunggu klien yang nyaman.
 - 2) Tempat penerimaan pasien dan pembayaran.
 - 3) Ruang pemeriksaan dan tempat penanganan gawat darurat.
 - 4) Laboratorium klinik.
 - 5) Ruang observasi dan rawat inap.
 - 6) Ruang operasi, Ruang nekropsi dan Ruang rontgen.
 - 7) Ruang dokter dan tenaga kesehatan hewan lainnya.
 - 8) Dapur, ruang cuci, dan fasilitas kebersihan lainnya.
 - 9) Peralatan medik veteriner untuk pemeriksaan, tindakan medik yang diperlukan.
 - 10) Penerangan yang cukup serta sumber air bersih yang memadai.
 - 11) Ruang penyimpanan, penyiapan obat dan pakan hewan.

2.1.4 Fungsi Rumah Sakit Hewan

Rumah sakit hewan merupakan tempat praktek dokter hewan atau pelayanan kesehatan hewan yang dilengkapi dengan fasilitas (sarana dan prasarana) dan dikelola oleh suatu manajemen dibawah pimpinan dokter hewan penanggung jawab dan oleh suatu forum kode etik rumah sakit hewan. Dilihat

dari tugasnya, Rumah Sakit Hewan mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Melakukan pemeriksaan dan diagnosa klinik, laboratoris, pengobatan, penyembuhan, dan pemulihan kesehatan terhadap hewan sakit.
2. Melakukan pencegahan dan pengobatan penyakit hewan serta perawatan hewan sakit.
3. Melakukan bedah hewan, kastrasi, dan kecantikan hewan.
4. Mengadakan penyuluhan kesehatan hewan.
5. Mengadakan pemeriksaan diagnosa kehamilan, menolong kelahiran dan penanganan gangguan-gangguan penyakit reproduksi lainnya.
6. Penanganan kesehatan hasil produksi ternak dan penanganan yang berkaitan dengan kegiatan kesehatan masyarakat veteriner lainnya (Jenggot, 2010).

2.1.5 Sejarah Rumah Sakit Hewan

Sejarah dokter hewan Indonesia dimulai pada tahun 1910 untuk pertama kali lulusan kedokteran hewan berasal dari NIVS (Netherlands Indische Veeartsen School) hijrah ke bogor yang kemudian membuat jasa praktik Dokter Hewan. Penyakit hewan menular dan populasi ternak meningkat pada masa kolonial, pendudukan Jepang dan pada masa perjuangan kemerdekaan, untuk itu diperlukan penanganan khusus. Atas dasar tersebut maka dibangunlah berbagai Fakultas Kedokteran Hewan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Cita-cita luhur bagi terwujudnya kesejahteraan manusia melalui dunia hewan sesuai yang tercantum dalam semboyan “Manusia Mrga Satwa Sewaka” yang berarti Kesehatan hewan dapat meningkatkan Kesejahteraan manusia hal ini sejalan dengan Universal Role of Veterinary Profession, peranan profesi veteriner yang bersifat universal (Atmadja, 2018).

2.1.6 Tata Ruang Rumah Sakit Hewan

Hal mendasar yang membedakan rumah sakit hewan dengan bangunan lainnya adalah:

1. Higienis, memenuhi syarat-syarat kesehatan. Untuk menjaga kebersihan ruang dan lingkungan, pemisahan hewan berpenyakit menular serta pemisahan antara hewan sakit dan sehat.

2. Memperhatikan perilaku hewan, baik sakit maupun sehat. Untuk memenuhi kebutuhan sesuai perilaku, misalnya ketenangan. Dibutuhkan pemisahan hewan-hewan tertentu dan kebutuhan harian hewan. Untuk hewan peliharaan seperti anjing atau kucing ruangan didesain secara khusus. Setiap kamar diberikan ruangan khusus untuk penjaga serta diberikan pintu yang langsung mengarah pada halaman luar.
3. Mempunyai pengaturan sirkulasi yang baik. Rumah sakit hewan hendaknya membagi sirkulasi berdasarkan penggunaannya. Untuk staff rumah sakit dapat menjangkau semua area-area penting di Rumah sakit, namun untuk pengunjung dibuat alur sirkulasi khusus yang membuat mereka tidak bisa memasuki zona-zona privat.
4. Kenyamanan dan keamanan hewan yang dititipkan.

2.1.7 Teknik Pelayanan

Dalam perencanaan rumah sakit hewan, menurut Peraturan Menteri Pertanian (PERMETAN) No:02/Permentan/OT.140/ 1/2010, pelayanan yang dibutuhkan antara lain, seperti:

1. Kesehatan
 - a. Pemeriksaan Kesehatan Rutin

Hewan kesayangan membutuhkan pemeriksaan rutin untuk memonitoring kesehatan agar terhindar dari berbagai macam penyakit berbahaya yang dapat menular baik antar hewan ataupun manusia.
 - b. Pelayanan Kesehatan Hewan Sakit

Hewan kesayangan yang sakit memerlukan bantuan medis secara cepat agar penyakit segera dapat teratasi dan tidak menimbulkan kerugian besar yang tidak diharapkan. Memberikan pelayanan untuk penanganan berbagai macam penyakit, dengan fasilitas pendukung yang memadai.
2. Vaksinasi (Imunisasi)

Pencegahan berbagai penyakit yang dapat menyerang hewan kesayangan anjing, kucing termasuk unggas dapat dilakukan pencegahan dengan vaksinasi. Program vaksinasi merupakan tindakan pengobatan dan resiko terjadinya hal yang tidak diinginkan
3. Bedah

Melayani bedah minor dan mayor seperti kastrasi, potong kuku, caecar, patah tulang, operasi tumor dll

4. Grooming (Mandi Sehat)

Rumah sakit hewan menyediakan fasilitas grooming atau mandi sehat agar hewan kesayangan terbebas dari penyakit kulit dengan fasilitas air dingin dan air hangat.

5. Konsultasi Kesehatan dan Penyuluhan

Pemilik hewan dapat memanfaatkan jasa konsultasi dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh rumah sakit hewan, materi penyuluhan dan waktu disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat di lingkungan.

6. Obat-obatan

Pelayanan kebutuhan obat-obatan Veteriner dan Petshop. Rumah sakit hewan selain melayani obat-obatan yang diresepkan oleh dokter, juga melayani pembelian obat bebas, shampo anjing dan kucing, dan berbagai peralatan pernak pernik untuk hewan kesayangan termasuk aksesoris, kandang dan macam-macam makanan hewan dengan berbagai merek dan kemasan.

7. Rawat Inap

Rumah Sakit Hewan menyediakan Instalasi Rawat Inap baik untuk hewan sakit dan sehat dengan fasilitas yang memadai. Bagi pemilik hewan kesayangan yang membutuhkan jasa rawat inap sehat ketika hari libur dapat memanfaatkan fasilitas yang ada.

7. Rontgen

Rumah sakit hewan melayani foto rontgen untuk pasien termasuk juga rujukan dari dokter hewan praktisi.

8. UGD 24 Jam

Melayani penanganan darurat selama 24 jam seperti keracunan, kecelakaan dan kelahiran hewan.

2.1.8 Karakteristik kesehatan lingkungan rumah sakit hewan

Menyesuaikan dengan fungsi dari rumah sakit hewan yang dapat memberikan tempat untuk jasa pengobatan hewan dengan berbagai jenis hewan maka Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

No.1204/MENKES/SK/X/2004 tentang kesehatan lingkungan rumah sakit yaitu:

1. Lingkungan Bangunan Rumah Sakit
 - a. Lingkungan bangunan rumah sakit harus mempunyai batas yang jelas, dilengkapi dengan pagar yang kuat dan tidak memungkinkan orang atau binatang peliharaan keluar masuk dengan bebas.
 - b. Luas lahan bangunan dan halaman harus disesuaikan dengan luas lahan keseluruhan, sehingga tersedia tempat parkir yang memadai dan dilengkapi dengan rambu parkir.
 - c. Lingkungan bangunan rumah sakit harus bebas dari banjir, jika berlokasi di daerah banjir harus menyediakan fasilitas atau teknologi untuk mengatasinya.
 - d. Lingkungan rumah sakit harus merupakan kawasan bebas rokok.
 - e. Lingkungan bangunan rumah sakit harus dilengkapi penerangan dengan intensitas cahaya yang cukup.
 - f. Lingkungan rumah sakit tidak boleh berdebu, tidak becek atau tidak terdapat genangan air dan dibuat landai menuju saluran terbuka atau tertutup.
 - g. Saluran air limbah domestik dan limbah medis harus tertutup dan terpisah, masing-masing di hubungkan langsung dengan instalasi pengolahan limbah.
 - h. Ditempat parkir, halaman, ruang tunggu dan tempat-tempat tertentu yang menghasilkan sampah harus disediakan tempat sampah.
 - i. Lingkungan, ruang, dan bangunan rumah sakit harus selalu dalam keadaan bersih dan tersedia fasilitas sanitasi secara kualitas dan kuantitas yang memenuhi persyaratan kesehatan, sehingga tidak memungkinkan sebagai tempat bersarang dan berkembang biaknya serangga, binatang pengerat dan binatang pengganggu lainnya.
2. Konstruksi Bangunan Rumah Sakit
 - a. Lantai
 - 1) Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.
 - 2) Lantai yang selalu kontak dengan air harus mempunyai kemiringan yang cukup ke arah saluran pembuangan air.

b. Dinding

Permukaan dinding harus kuat, rata, berwarna terang dan menggunakan cat yang tidak luntur serta tidak menggunakan cat yang mengandung logam berat.

c. Ventilasi

1) Ventilasi alamiah harus dapat menjamin aliran udara di dalam kamar/ruang dengan baik. Bila ventilasi alamiah tidak dapat menjamin adanya pergantian udara dengan baik, kamar atau ruang harus dilengkapi dengan penghawaan buatan.

d. Atap

1) Atap harus kuat, tidak bocor, dan tidak menjadi tempat perindukan serangga, tikus, dan binatang pengganggu lainnya.

2) Atap yang lebih tinggi dari 10 meter harus dilengkapi penangkal petir.

e. Pintu

Pintu harus kuat, cukup tinggi, cukup lebar, dan dapat mencegah masuknya serangga, tikus, dan binatang pengganggu lainnya.

f. Jaringan Instalasi

1) Pemasangan jaringan instalasi air minum, air bersih, air limbah, gas, listrik, sistem penghawaan, sarana komunikasi dan lain-lain harus memenuhi persyaratan teknis kesehatan agar aman digunakan untuk tujuan pelayanan kesehatan.

2) Pemasangan pipa air minum tidak boleh bersilang dengan pipa air limbah dan tidak boleh bertekanan negatif untuk menghindari pencemaran air minum.

g. Lalu Lintas Antar Ruangan

1) Pembagian ruangan dan lalu lintas antar ruangan harus didesain sedemikian rupa dan dilengkapi dengan petunjuk letak ruangan, sehingga memudahkan hubungan dan komunikasi antar ruangan serta menghindari resiko terjadinya kecelakaan dan kontaminasi.

2) Dilengkapi dengan pintu darurat yang dapat dijangkau dengan mudah bila terjadi kebakaran atau kejadian darurat lainnya.

h. Fasilitas Pemadam Kebakaran

Bangunan rumah sakit dilengkapi dengan fasilitas pemadam kebakaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.1.9 Persyaratan Usaha Pelayanan Jasa Medik Veteriner di Indonesia

Dalam mendirikan sebuah fasilitas seperti pusat perawatan hewan peliharaan, ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan mengenai prakteknya di Indonesia. Peraturan ini dibuat oleh Menteri Pertanian dalam rangka menjaga standarisasi minimum fasilitas kesehatan khusus hewan.

1. Persyaratan Umum

Dalam usaha pelayanan jasa medik veteriner terdapat beberapa persyaratan umum yang telah ditentukan oleh Menteri Pertanian Indonesia (Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya. (2012). *Manual Prosedur Pelayanan Medis Klinik Hewan*, Malang), persyaratan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki surat-surat perizinan
- b. Memiliki tempat praktek yang sekurang-kurangnya harus dilengkapi dengan ;
 - 1) Papan nama dengan mencantumkan bentuk usaha pelayanan jasa medik veteriner, alamat yang jelas, serta dengan ukuran yang memadai
 - 2) Tempat untuk menunggu klien dan pasien yang memadai
 - 3) Ruang kerja untuk meletakkan meja pemeriksaan, uji sederhana, peralatan medik, serta peralatan untuk menangani limbah pelayanan kesehatan hewan
 - 4) Sistem penerangan dan sirkulasi udara yang memadai sesuai dengan kapasitas
 - 5) Sumber air bersih, sistem drainase, sistem penanganan limbah, sistem keamanan untuk menjamin kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan
 - 6) Sistem komunikasi
- c. Memiliki fasilitas pelayanan medik veteriner yang sekurang-kurangnya harus terdiri dari ;
 - 1) peralatan untuk mengendalikan hewan
 - 2) peralatan untuk mendiagnosa secara klinis
 - 3) peralatan penunjang diagnose laboratorium (secara sederhana)
 - 4) peralatan pengobatan dan penyimpanan
 - 5) peralatan untuk administrasi kantor dan rekam medis
 - 6) peralatan untuk keselamatan petugas
 - 7) peralatan untuk menangani limbah pelayanan kesehatan hewan
- d. Memiliki dokter hewan praktek, sekurang-kurangnya harus ;
 - 1) Jelas kompetensi dan kedudukannya dalam manajemen usaha pelayanan jasa medik veteriner tersebut

- 2) Memiliki kontrak penyeliaan dengan tenaga kesehatan hewan yang menjadi tanggung jawabnya terhadap tindakan medik veteriner yang boleh dilakukannya
 - 3) Mengetahui haknya dan melaksanakan kewajibannya dalam pelayanan jasa medik veteriner sebagai bahan integral dari sistem kesehatan hewan nasional
 - 4) Siap bekerja sama berdasarkan hubungan etikal keprofesionalan dengan sesama kolega lainnya dalam mengembangkan ciri profesi belajar sepanjang hayat, mewujudkan pelayanan prima jasa medik veteriner serta berpartisipasi aktif dalam pembinaan praktek dokter hewan
 - 5) Memiliki rujukan operasional yang baku, rujukan pustaka, dan rujukan laboratorium dalam menentukan diagnosa dan prognosa.
 - e. Memiliki dokter hewan praktek sebagai penanggung jawab usaha pelayanan jasa medik veteriner.
 - f. Menggunakan obat hewan dalam pelayanan medik veteriner yang terdaftar kecuai yang diberikan izin khusus dari instansi yang berwenang
 - g. Ruangan-ruangan yang khususnya digunakan untuk menangani pasien haruslah mudah disucikan dan memenuhi standar kesehatan dan keselamatan kerja
2. Persyaratan Khusus

Dalam persyaratan khusus, pendirian usaha klinik hewan memiliki standarisasi sebagai berikut ;

- a. Usaha klinik hewan harus memenuhi persyaratan umum yang telah ditetapkan
 - b. Memiliki izin usaha klinik hewan dari Bupati/Walikota
 - c. Memiliki kode etik klinik hewan internal dalam memberikan pelayanan jasa medik veteriner secara prima
 - d. Masing-masing tenaga medik veteriner memiliki izin praktik dari Bupati/Walikota
 - e. Memiliki kandang untuk observasi atau kandang rawat inap
3. Persyaratan Minimal untuk Fasilitas Kategori Klinik Hewan
- a. Alat medis
 - 1) Thermometer
 - 2) Stetoscope
 - 3) Mikroskop
 - 4) Tabung oksigen
 - 5) USG
 - 6) EKG
 - 7) X-Ray
 - b. Ruang penunjang
 - 1) Ruang cuci alat dan kain operasi

- 2) Ruang rapat dokter
- 3) Ruang perpustakaan
- 4) Ruang obat
- c. Persyaratan fasilitas yang harus tersedia dalam klinik hewan adalah sebagai berikut:
 - 1) Ruang Pelayanan
 - 2) Ruang tunggu
 - 3) Ruang pemeriksaan
 - 4) Ruang tindakan
 - 5) Ruang preoperasi
 - 6) Ruang operasi
 - 7) Ruang rawat inap
- d. Layanan jasa laboratorium
 - 1) Parasitologi
 - 2) Haematologi
 - 3) Kimia darah
 - 4) Urinalisis
- e. Alat penunjang praktek
 - 1) Meja konsultasi
 - 2) Meja pemeriksaan
 - 3) Lemari obat
 - 4) Timbangan bayi
 - 5) Timbangan hewan
 - 6) Lemari es
 - 7) Meja operasi
 - 8) Rekaman medis
 - 9) Lampu operasi
 - 10) *X-Ray Viewer*
 - 11) Tiang infus
 - 12) *Baskom stainless steel*
 - 13) *Kontainer stainless steel*
 - 14) *Kidney tray*
 - 15) Papan nama
- f. Penunjang X-Ray
 - 1) Perizinan nuklir
 - 2) Meja x-ray
 - 3) Kaset ukuran S, M, L
 - 4) Alat pelindung (apron, sarung tangan, pelindung leher)
 - 5) Exhaust fan
 - 6) Interventiona
 - 7) Radiology lamp
 - 8) Ruang obser

- g. Peralatan Laboratorium
 - 1) Mikroskop binocular
 - 2) Alat periksa darah
 - 3) Alat urinalisis
- h. Kelengkapan alat bedah
 - 1) Autocalve
 - 2) Kain operasi S dan L
 - 3) Baju bedah S, M, L
 - 4) Meja alat bedah
 - 5) Meja bedah elektrik
 - 6) Meja anastesi
 - 7) Tromol besar dan kecil
- i. Obat-obatan wajib
 - 1) Vaksin
 - 2) Antibiotik
 - 3) Alkohol
 - 4) Antiseptik
 - 5) Obat oral
 - 6) Dan obat-obatan penunjang lainnya
- j. Jasa Pelayanan
 - 1) Konsultasi dan terapi
 - 2) Vaksinasi
 - 3) Operasi minor
 - 4) Operasi mayor
 - 5) Rawat inap dan isolasi
 - 6) Pemeriksaan laboratorium
 - 7) USG
 - 8) X-Ray
 - 9) Gawat Darurat

(sumber : Peraturan Menteri Pertanian No.2. (2009). *Pedoman Pelayanan Jasa Medik Veteriner*)

2.1.10 Kajian Arsitektural

Persyaratan Umum Rumah Sakit Hewan
 Persyaratan minimal untuk Rumah Sakit Hewan:

- Alat Medis : Alat Penunjang Praktik : Layanan Jasa Laboratorium : Parasitologi, Haematologi, Kimia darah, Urinalisis, Citologi*)**, Pathologi*)**.
- Obat Wajib Ada : Antibiotika, Analgesik, Antihistamin, Anthelminticum, Adrenalin/Epinephrin, Atropin sulfas, Corticosteroid, Sedativa, Anastheticum, Cairan Infus, Alkohol, Antiseptika, Vaksin, Obat Oral.

- Jasa Pelayanan : Konsultasi dan Terapi, Vaksinasi, Operasi minor, Operasi major, Rawat inap, Pemeriksaan laboratorium, USG, X-Ray, Gawat darurat, Rawat inap penyakit menular, Endoscopi*. (Peraturan Menteri Pertanian nomor: 02/Permentan/OT.140/1/2010)

Tabel 2. 1 Persyaratan Minimal Kebutuhan Ruang Rumah Sakit Hewan

Jenis Ruang	Nama Ruang	Peralatan
Ruang Pelayanan	Ruang Tunggu	
	Ruang Periksa	Meja konsultasi, meja periksa, lemari obat dan alat, timbangan bayi, timbangan digital
	Ruang Tindakan	
	Ruang Preparasi	Cooler box/lemari es, meja operasi, rekaman medis, lampu operasi X-Ray viewer
	Ruang Operasi	Thermometer, Stetoscope, Gunting bengkok dan lurus, Disposable Syringe, Disposable Needle, Urin Catheter, IV Catheter, Infusion set, Benang Operasi, Nailclipper, Doppler, USG, Nebulizer*, Ophthalmoscope, Otoscope, Pinset bayonet, Arteri Klem lurus 12 – 14 cm, Scaller/Kompresor, Microscope, Alat Operasi Minor, Alat Operasi Major, Mesin Anasthesi Gas, Elektro cardiografi (EKG), Alat XRay, Endoscopy*, Tabung Oksigen lengkap.
	Ruang Rawat Inap	Tiang infus, Baskom stainless, Container stainless, Kidney Tray, Papan nama.
	Ruang Observasi	Peralatan bedah orthopedi, Autoclave/steam, Kain operasi S dan L, Baju Bedah S,M,L, Monitor respirasi, Meja alat bedah, Meja beda electric, Meja Anastesi, Tromol besar Tromol kecil.
	Ruang Isolasi	
	Ruang X-Ray berlapis Pb	Meja X-ray, Kaset ukuran S, M, L, Alat Pelindung

		(Apron, sarung tangan, pelindung leher), IR Lamp dan Exhaust fan.
	Ruang Laboratorium	Mikroskop binocular, Alat periksa darah, Alat urinalisis, Mesin kimia darah, Centrifuge, Lemari es untuk reagent.
Ruang Penunjang	Ruang cuci alat dan kain operasi	
	Ruang rapat dokter	
	Perpustakaan	
	Ruang obat	

Sumber : Peraturan Menteri Pertanian No.: 02/Permentan/OT.140/1/2010

Keterangan:

* = sebaiknya ada

*)** = sebaiknya ada dan mempunyai laboratorium rujukan

2.1.11 Karakteristik Hewan Peliharaan dan Kebutuhannya

1. Kucing

- Makan

Naluri alami kucing adalah berburu, hingga menjadi sifat alami bagi mereka untuk cenderung lebih tertarik untuk mendapatkan makanan dengan cara yang lebih sulit.

- Tidur

Kucing suka tidur di tempat yang aman bagi mereka. Tempat yang tertutup, atau jauh dari jangkauan merupakan tempat favorit mereka.

- Buang air

Kucing menyenangi area yang dapat digali, maka itu kebiasaan membuang air di wadah berisi pasir menjadi pilihan terbaik

- Suhu

Kucing menyukai berada di tempat yang hangat, namun perhatikan suhu ruangan, terlalu panas pun juga akan membuatnya tidak nyaman.

- Bermain

Dalam sehari, setidaknya luangkan 4 sesi x 10 menit untuk bermain, terutama jika kucing terus-terusan berada dalam ruangan. Bermain yang

menyenangkan bagi kucing sementara juga menjadi bermanfaat bagi stimulasi mental, kebugaran dan psikologisnya.

- Salon

Kucing paling menyukai kegiatan ini, karena kucing memiliki sifat alami yang suka dimanja dan diperlakukan istimewa.

- Diet

Untuk menjaga kucing sehat, mereka membutuhkan sekitar 300 kalori per hari yang idealnya harus diberikan lebih dari 10 makanan kecil. Namun dapat dibagi menjadi 3-4x sehari. (<http://www.pfma.org.uk/>)

Gambar 2. 1 Bentuk Denah Ruangan Hewan Kucing



Sumber : Planning and Designing Research Animal Facilities

2. Furries

- Bermain

Hewan kecil ini merupakan hewan yang senang bermain-main, entah berlari, melompat, sehingga membutuhkan fasilitas yang dapat menjadi hiburan bagi mereka.

- Tidur

Untuk area tidur, jenis hewan-hewan ini menyukai area tidur yang gelap, cenderung jauh dari sinar dan berada di area yang sukar dijangkau karena habitat alami mereka yang hidup di dalam tanah.

- Suhu

Jenis hewan ini menyukai suhu yang hangat, mereka tidak menyukai suhu dingin, sekalipun mereka memiliki bulu yang lebat.

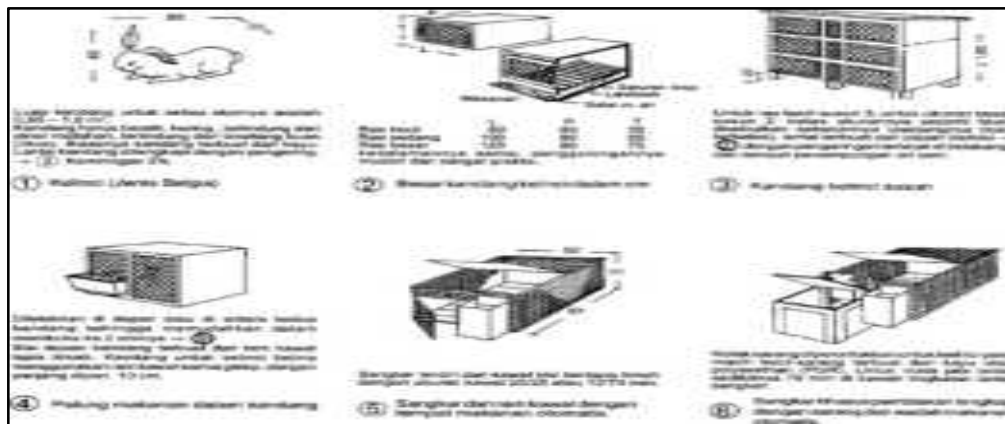
- Sosial

Berbeda dengan anjing dan kucing, ketimbang berinteraksi dengan manusia, mereka lebih menyukai keberadaan pasangan dalam rumah mereka.

- Diet

Jenis hewan ini hampir tidak mengenal rasa kenyang, mereka akan cenderung memakan makanan yang disediakan, maka itu pemberian jatah makan sebanyak 3-4x sehari merupakan cara yang tepat (Pet food manufacturers' associations,2015)

Gambar 2. 2 ukuran dan kandang kelinci



Sumber : Data arsitek, jilid 2

3. Reptile

- Habitat

Habitat tempat reptil umumnya hidup di dalam ekosistemnya. Gurun, hutan, padang rumput, savana, dan hutan tropis adalah ekosistem dari mana sebagian besar reptil dalam perdagangan hewan peliharaan datang. Habitat adalah campuran kompleks suhu, tingkat kelembaban, fotoperioda, ketinggian, lifeforms organik, materi anorganik, dan ruang.

- Aquatic

Reptil air perlu area besar air untuk berenang, makan, dan menyesuaikan suhu tubuh mereka (thermoregulate). Beberapa berjemur di batu atau daratan. Kandang harus cukup kuat dan tahan air, harus dibersihkan secara teratur, serta sistem filtrasi yang dibutuhkan untuk menjaga kandang bersih setiap hari. Pemasangan sumber panas eksternal pada kandang harus diperhatikan sehingga reptile tidak dapat melakukan kontak langsung dengannya.